

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA  
USTAD DAN SANTRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
PEMIMPIN UMAT (STUDI PADA BOARDING SCHOOL  
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT)**



Oleh :

**AKMAL MAULANA**

**NIM. 2019G1C004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA  
USTAD DAN SANTRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
PEMIMPIN UMAT (STUDI PADA BOARDING SCHOOL  
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT)**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

**AKMAL MAULANA**

**NIM. 2019G1C004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTAD DAN  
SANTRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEMIMPIN UMAT (STUDI  
PADA BOARDING SCHOOL MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH**

**LOMBOK BARAT)**

**SKRIPSI S-1**

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Diajukan Oleh:  
**Akmal Maulana**  
**2019G1C004**

Telah Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Endang Rahmawati, M. Kom. I**

**NIDN. 0802018802**

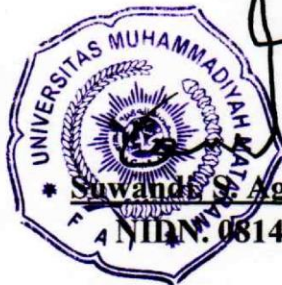
**Pembimbing II**



**Yusron Saudi, ST. M. Pd.**

**NIDN. 0828048101**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Agama Islam**



**Suwandi S. Ag., M. Pd. I**

**NIDN. 0814067001**

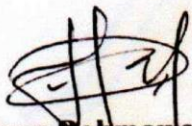
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustad Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin Umat (Studi Pada Boarding School Mua'llimin Muhammadiyah Lombok Barat)

Nama : Akmal Maulana  
NIM : 2019G1C004

Telah diujikan dihadapan penguji skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, pada tanggal 16 juni 2023 dan dinyatakan diterima.

### Pembimbing I



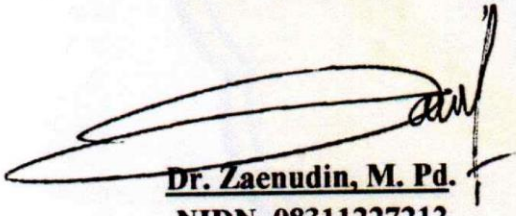
Endang Rahmawati, M. Kom. I  
NIDN. 0802018802

### Pembimbing II



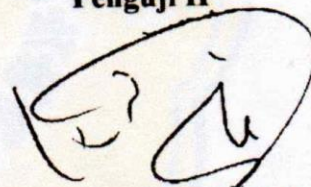
Yusron Saudi, ST., M. Pd  
NIDN. 0828048101

### Penguji I



Dr. Zaenudin, M. Pd.  
NIDN. 08311227212

### Penguji II



Dr. Fathurrijal, M.I.K  
NIDN. 0831128412

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Agama Islam



Suwardi, S.Ag.M.Pd. I  
NIDN. 0814067001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa:

Nama : Akmal Maulana

NIM : 2019G1C004

Alamat: Jln. Gadjah Mada Gg. Citra Warga I No. 3 Jempong Baru

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustad Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin Umat (Studi Pada Boarding School Mu’allimin Muhammadiyah Lombok Barat)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali dibagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap mempertanggungjawabkan dan dianulir gelar sarjana saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 5 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



**AKMAL MAULANA**

**NIM.2019G1C004**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AKMAL MAULANA  
NIM : 201961004  
Tempat/Tgl Lahir : JAYAPURA, 09 JUMI 2001  
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Fakultas : AGAMA ISLAM  
No. Hp : 082 359 243 476  
Email : [akmalmaulanaabima20@gmail.com](mailto:akmalmaulanaabima20@gmail.com)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTAD DAN SANTRI  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEMIMPIN UMAT (STUDI PADA BOARDING  
SCHOOL MUA'LLIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT)

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 37%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 Juli .....2023

Penulis



AKMAL MAULANA  
NIM. 201961004

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A. wly  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AKMAL MAULANA  
 NIM : 2019610004  
 Tempat/Tgl Lahir : JAYAPURA, 09 JUNI 2001  
 Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
 Fakultas : AGAMA ISLAM  
 No. Hp/Email : 082 359 243 476  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

.....  
 EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTAD DAN SANTRI DALAM  
 PEMBENTUKAN KARAKTER PEMIMPIN UMAT (STUDI PADA BOARDING SCHOOL  
 WAJALLIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT)  
 .....

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Juli .....2023  
 Penulis

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



AKMAL MAULANA  
 NIM. 2019610004



Iskandar, S.Sos.,M.A. uhy  
 NIDN. 0802048904



**MOTTO**

*Jangan menyimpan dendam dan marah pada keadaan, percayalah  
bahwa setiap ujian yang datang, hadir untuk menguatkan.*



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, ku persembahkan karya tulis kecilku ini untuk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, orang-orang yang ku sayangi dan orang-orang yang saya rasa telah berjasa bagi saya selama menyelesaikan skripsi ini.

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Yang Maha Esa, karena atas ijin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Kedua orang tuaku, ibu dan bapakku tercinta (Bapak yusrah dan Ibunda Nurfani), terimakasih yang sedalam-dalamnya atas pengorbanan dan do'a serta cinta kasih atas apa yang telah kalian berikan kepadaku, yang sampai saat ini masih mengajarkan, mendidik, dan membimbingku untuk menjadi pribadi yang tegar, kuat dan optimis hingga kelak nanti bisa menjadi pribadi yang taat dan patuh kepada *Subhanahu Wa Ta'ala*, kepadamu berdua dan kepada pemimpin-pemimpin yang membawa keadilan.
3. Bapak Ibu dosen pengajar, pembimbing dan penguji yang selama ini telah meluangkan waktu ditengah kesibukan, beliau senantiasa dengan sabar memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan, serta pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar penulis menjadi lebih baik. Segala kerendahan hati, tak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak untuk Bapak/Ibu dosen jasa kalian akan selalu ada dihati penulis.

4. Segenap keluar yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
5. Teman-teman seperjuangan se-Universitas pada umumnya, khususnya seangkatan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan teman-teman organisasi yang selalu memberikan dorongan selama ini.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim..*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan segala nikmat dan anugerahnya baik berupa Kesehatan, rezeki, ilmu, dan kemampuan bagi peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beserta salam senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shallahu'alaihi Wa Salam* yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga sampai pada saat ini.

Sebelumnya, peneliti sangat menyadari bahwa begitu banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, dalam prosesnya peneliti tidak akan bisa menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan segala upayanya agar peneliti tetap bisa menuntaskan kewajiban ini. Untuk itu, izinkalah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

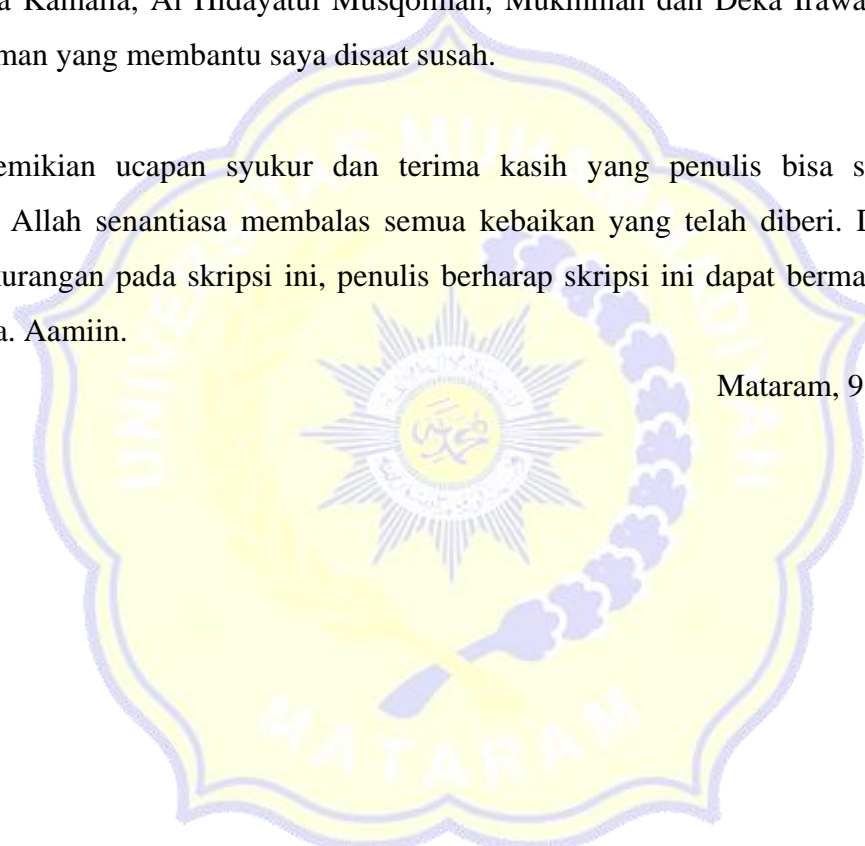
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati, M. Kom. I selaku Ketua Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Endang Rahmawati, M. Kom. I selaku pembimbing Skripsi I dan juga Bapak Yusron Saudi, ST, M. Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi.
5. Seluruh Dosen, Karyawan, serta beberapa staff Tata Usaha Yang Berada Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Kedua orang tua saya yang sangat hebat, Bapak Yusrah dan Ibu Nurfani yang disetiap waktu memberikan *support* yang sangat besar dalam rentetan hidup saya.
7. Bunda Liya, dosen yang memberikan banyak sumbangsih bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sri Suwarni, uti yang selalu memberikan arahan dan *support* bagi saya.
9. Kemudian Zainuddin selaku Sekretaris umum saya dan Roza Fadila selaku bendahara umum saya di IMM Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu mendampingi saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga IMMawan dan IMMawati sekalian yang memberikan sumbangsih yang cukup banyak bagi diri saya.
10. Teman-teman dekat saya, Adam Faisal, Edi Susanto, Ebit Hidayat, Moh. Rozi, Pia Kamalia, Al Hidayatul Musqoimah, Mukminah dan Deka Irawan menjadi teman yang membantu saya disaat susah.

Demikian ucapan syukur dan terima kasih yang penulis bisa sampaikan. Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberi. Disamping dari kekurangan pada skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Mataram, 9 Juni 2023

Penulis



## ABSTRAK

Akmal Maulana. NIM. 2019G1C004 Skripsi ini berjudul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustad dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin Umat (Studi Pada Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat).

Ada dua rumusan masalah dikaji dalam skripsi ini yaitu 1) Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal antara ustad dan santri dalam pembentukan karakter pemimpin umat pada Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat. 2) Bagaimana proses komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter pemimpin umat pada Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal antara ustad dan santri dalam pembentukan karakter pemimpin umat dan untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter pemimpin umat pada Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal antara ustad dan santri dalam membentuk karakter pemimpin umat, terdapat lima indikator yang menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya komunikasi interpersonal antara ustad dan santri adalah keterbukaan (*Openness*), empati (*Empathy*), sikap mendukung (*Supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*Equality*). Proses komunikasi interpersonal yang digunakan dalam pembentukan karakter pemimpin umat adalah memberikan pesan dalam hal Kepemimpin umatan, mengikut sertakan santri dalam kegiatan yang dapat membentuk karakter pemimpin umat, memberikan santri iming-iming/imbalan, memberikan santri hukuman/fisik.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Komunikasi Interpersonal, Pembentukan Karakter Pemimpin Umat.

## ABSTRACT

Akmal Maulana, NIM. 2019G1C004. Thesis entitled "**The Effectiveness of Interpersonal Communication between Ustadz and Santri in Forming the Character of Community Leaders (Study at Muallimin Muhammadiyah Boarding School West Lombok).**

This thesis investigates two problem formulations, namely: 1) How does interpersonal communication effectiveness between Ustadz and santri contribute to the development of character in community leaders at the Mu'allimin Muhammadiyah Boarding School in West Lombok? 2) What is the interpersonal communication process involved in shaping the character of community leaders at the Mu'allimin Muhammadiyah Boarding School in West Lombok? The primary aim of this study was to assess the effectiveness of interpersonal communication between religious teachers and students in fostering the character of community leaders, as well as to examine the process of interpersonal communication in the formation of community leaders at the West Lombok Mu'allimin Muhammadiyah Boarding School. The researchers employed a descriptive qualitative research method. Through their investigation on the effectiveness of interpersonal communication between Ustadz and santri in shaping the character of community leaders, the study identified five indicators for evaluating the effectiveness of such communication: openness, empathy, supportive attitude (supportiveness), positive attitude (costiveness), and equality. The process of interpersonal communication employed in character formation of community leaders includes conveying messages related to community leadership, engaging students in activities conducive to character development, providing students with incentives, and implementing disciplinary measures.

**Keywords:** *Effectiveness, Interpersonal Communication, Character Formation of Community Leaders.*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_

KEPALA  
UPT P3B

MUHAMMADIYAH MATARAM



## DAFTAR ISI

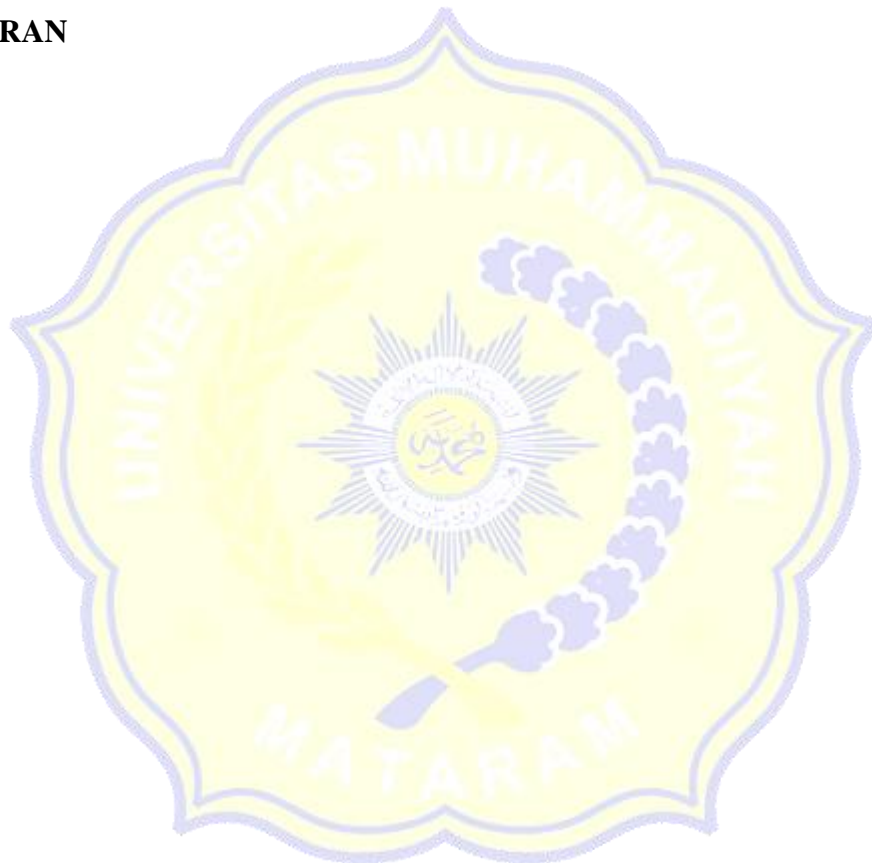
### COVER

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Sebelumnya ( <i>Previous Research</i> ) .....	9
B. Kajian Teori.....	14
1. Komunikasi Interpersonal.....	14
a. Pengertian dan Hakikat Komunikasi Interpersonal .....	14
b. Unsur dan Proses terjadinya Komunikasi Interpersonal .....	19

c. Ciri-ciri dan Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	23
2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal .....	27
a. Keterbukaan ( <i>Openness</i> ) .....	27
b. Empati ( <i>Empathy</i> ) .....	28
c. Sikap mendukung ( <i>Supportiveness</i> ) .....	28
d. Sikap positif ( <i>Positiveness</i> ) .....	29
e. Kesetaraan ( <i>Equality</i> ) .....	29
3. Pembentukan Karakter Pemimpin .....	30
a. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter Pemimpin .....	30
b. Proses Pembentukan Karakter Pemimpin .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Metode Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian/Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Historis Berdirinya BSMM Lombok Barat.....	42
B. Profil BSMM Lombok Barat.....	45
C. Visi Misi BSMM Narmada Lombok Barat .....	45
D. Nama-Nama Santri BSMM Lombok Barat.....	46
E. Nama-Nama Pengajar di BSMM Lombok Barat .....	49
F. Kegiatan Harian Santri BSMM Lombok Barat .....	51
G. Susunan Pengurus BSMM Lombok Barat .....	52
H. Kurikulum Boarding School Muallimin Lombok Barat .....	54
I. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustad dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin Umat pada Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat .....	57



J. Proses Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin Umat Pada Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu.....	12
Table 4.1 Nama-nama Santri BSMM Lombok Barat.....	46
Table 4.2 Nama-nama Pengajar BSMM Lombok Barat .....	50
Table 4.3 Kegiatan Harian Santri BSMM Lombok Barat).....	51
Table 4.4 Kegiatan Tambahan Santri BSMM Lombok Barat .....	52
Table 4.5 Mata Pelajaran BSMM Lombok Barat.....	55



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSMM Lombok Barat..... 53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana, komunikasi didefinisikan sebagai sebuah mekanisme menyampaikan pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melewati sebuah media yang dapat menimbulkan efek khusus. Hal itu dikarenakan, komunikasi ialah satu dari beberapa aspek yang terbilang penting di dalam kehidupan manusia, secara normatif berawal dari manusia dilahirkan sampai ia wafat selalu akan ada yang namanya berkomunikasi. Manusia terbilang selalu melakukan sosialisasi dalam menjalin sebuah hubungan (interaksi) bersama orang lain dalam kehidupan sekitar lingkungan mereka, dan setiap interaksi yang dilakukan pasti ada sebuah komunikasi.<sup>1</sup>

Proses berinteraksi dengan dunia luar yang hadir lewat komunikasi menjadikan seorang mampu memahami dan berpacapan dengan objek di sekitarnya. Bukan cuma sebatas objek eksternal, komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya juga bisa memberikan sebuah pemahaman tentang siapa dirinya. Hal ini serupa dengan tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu *personal discovery* (penemuan diri). Tujuan utamanya dari suatu komunikasi membahas terkait *personal discovery*, yaitu apabila kita melakukan komunikasi bersama orang lain, kita akan mempelajari pula terkait orang tersebut selain dari pada belajar tentang diri sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ngalimun, *Komunikasi interpersonal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 1

<sup>2</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), hal. 4

Mempelajari komunikasi di dalam rangkaian kegiatan di kehidupan, dimaksudkan supaya kita mampu melakukan yang namanya interaksi dua arah ataupun banyak arah atau timbal balik yang diharapkan dapat menghadirkan masukan ataupun hasil. Dalam hal itu juga, agar kita mampu mengetahui dan memahami bagaimana interaksi itu digunakan dengan efektif guna membantu mencapai sebuah tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan sebutan lain, komunikasi bisa terjadi ditentukan pula oleh juga oleh kerjasama dari tiap individual-individual yang memiliki keinginan yang sama untuk menggapai suatu tujuan yang tidak mungkin bisa dicapai jikalau hanya dilakukan oleh salah satu pihak saja.

Dalam buku yang berjudul "*Applied Human Relation*" yang ditulis oleh Jack Malloran di dalam satu bab menerangkan bahwa untuk dapat terwujudnya sebuah interaksi timbal balik terjadi jikalau yang pertama, adanya individu-individu yang mau untuk berkomunikasi satu sama lainnya. Kedua, individu-individu itu punya keinginan untuk berbuat sesuatu. Ketiga, sesuatu hal yang diperbuat itu merupakan dalam rangka untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Komunikasi dapat dikatakan sukses jikalau memenuhi komponen-komponen di dalamnya yang berupa seperti pengirim pesan (*sender*), penerima pesan (*receiver*), pesan (*message*), saluran (*channel*), pengaruh (*effect*) dan umpan balik (*feedback*). Dalam proses komunikasi memperhatikan terkait perubahan sikap diri dari penerima pesan (*receiver*) sangatlah penting adanya, dikarenakan dengan begitu kita bisa menilai apakah komunikasi yang dilakukan tersebut berjalan secara efektif atau tidak.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Agus Toha, *Komunikasi Islam Dari Zaman ke Zaman*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2012), h. 9.

<sup>4</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 3

Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat merupakan salah satu pondok pesantren modern yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam proses belajar mengajar, pondok pesantren ini menyelenggarakan pengajian Kitab Kuning dalam pengertian Islami dengan model pendidikan Mu'allimin, Tahfiz Al-Qur'an dan pendalaman bahasa Arab.<sup>5</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Termasuk tentang pentingnya keaslian dalam budaya Indonesia. Kegiatannya dari waktu ke waktu bersifat dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat dunia. Betapa tidak, lembaga adat ini lebih dulu mengembangkan fungsinya sebagai lembaga sosial dan fungsi keagamaan. Meskipun Azyumardi Azra menawarkan kegiatan pesantren yaitu: Pertama, transmisi dan komunikasi ilmu Islam. Kedua, pelestarian tradisi Islam. Ketiga, menghadirkan embrio-embrio baru para ulama.<sup>6</sup> Lingkungan Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama, yang sangat berperan penting dalam pendidikan generasi muda muslim yang selaras dengan perubahan zaman. Dalam belajar dan mengajar, semua santri harus diwajibkan tinggal di asrama. Hal ini masuk akal agar semua santri dapat lebih fokus menyelesaikan pembelajaran dan mempelajari pelajaran agama. Pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan karakter Islam yang paling terkenal yang mencakup pelatihan kepemimpinan bagi para santrinya. Slogan “siap memimpin” dan “siap dipimpin” yang sering diucapkan oleh para pemimpin merupakan bukti

---

<sup>5</sup>Dokumentasi, Buku Panduan BSMM, pada tanggal 3 April 2023

<sup>6</sup> Masyhud dan Khusnurdiro, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 90

pentingnya pembentukan karakter pemimpin pada santri-santri. Salah satu tujuan dari pembentukan karakter pemimpin ini adalah untuk membekali santri kemampuan untuk menghadapi situasi yang harus dihadapi oleh perkembangan zaman saat ini, serta rasa tanggung jawab dan kehandalan, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan menjadi karismatik, berkarakter dan tidak menjadi pemimpin yang mudah dipengaruhi.<sup>7</sup>

Pembentukan karakter pemimpin di kalangan santri Pondok Pesantren berfungsi sebagai pembaharuan sosial, menghasilkan pemimpin umat untuk perubahan dan perbaikan kehidupan masyarakat di masa depan. Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat (BSMM) menciptakan peluang yang baik terhadap penerapan kebiasaan para santri sehari-hari dalam membentuk karakter seorang pemimpin, dimana tidak hanya pendidikan yang diusahakan untuk diajarkan tetapi juga tentang makna hidup dan membangun etika karakter yang bermoralitas.

Karakter adalah sifat yang dimiliki individu yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, karena sifat tersebut diperoleh dari hasil penilaian kepribadian individu. Karena karakter berkaitan dengan evaluasi atau penilaian, istilah “baik” atau “buruk” sering digunakan untuk menggambarkan karakter seseorang. Artinya, karakter mengacu pada kualitas spiritual atau moral yang membedakan seseorang, satu bangsa dari yang lain, dan lain-lainnya. Sementara itu, seperti dikutip Purwasasmita, para psikolog mendefinisikan karakter sebagai sistem kebiasaan dan keyakinan yang memandu akan tindakan individu. Dikatakannya

---

<sup>7</sup> Fatmawati, Firman Bachruddin, Gusti Katon, Ro'id Naufal Sulistiyono, Saivy Ilma Diany. “*Peran Pesantren Modern Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri*”, Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, No.1, Juni 2020, 27

bahwa karakter adalah sifat atau kualitas yang tetap dan bertahan lama yang dapat dijadikan sebagai ciri untuk mengidentifikasi seseorang, objek atau peristiwa.

Konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa karakter adalah kebiasaan yang berakar pada diri seseorang, kelompok masyarakat atau bangsa, jiwa, dan ciri-ciri yang menggambarkan kualitas dan karakter spiritual atau moralnya seseorang. Tingkat kualitas bisa rendah, tinggi maupun kuat. Oleh sebab itu pembinaan atau pembentukan karakter sangat penting untuk membentuk karakter yang baik dan positif, sehingga kehidupan seseorang, masyarakat dan bangsa memiliki makna, dan memiliki tujuan bersama-sama dalam menjamin kehidupan yang berkemajuan.<sup>8</sup>

Di Pondok Pesantren sering kita jumpai karakter santri yang berbeda-beda. Mulai dari sifat, kebiasaan, hal menarik, dan lain-lain. Ada siswa yang aktif, berani dan suka bersosialisasi, sebaliknya ada siswa yang pendiam, pemalu dan tidak suka bergaul. Hal ini berkaitan erat dengan peran dan pentingnya pola komunikasi interpersonal di sebuah pondok pesantren.<sup>9</sup>

Komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi atau membujuk orang lain karena mempergunakan panca indera untuk meningkatkan daya persuasi dari pesan yang coba kita sampaikan. Komunikasi interpersonal dirasa dan dianggap sebagai yang paling baik dikarenakan komunikasi interpersonal itu berlangsung tatap muka (*vis-a vis* atau *face to face*), yang memudahkan komunikator untuk mengetahui reaksi yang diberikan oleh komunikator. Dari hal itupun, peneliti melihat ada beberapa

---

<sup>8</sup> Maskuri, Dyah Werdiningsih, *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*. (Jakarta: Nirmana Media, 2017), 63

<sup>9</sup> Ahmad Sandi, Muh Zein Abdullah, Harnina Ridwan, *Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 1 Kendari UNIVERSITAS HALU OLEO*



komunikasi yang terjadi diantara ustad dan santri yang terlihat oleh peneliti saat melakukan observasi. Dimana ada kedekatan emosional yang baik antara ustad dan santrinya di dalam berkomunikasi baik itu disetiap kegiatannya, dan hal itu bisa terlihat langsung disaat dan ketika ustad dan santri sedang berkomunikasi.

Oleh karena itu, Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat (BSMM) merupakan tempat menimba ilmu agar anak-anak/pemuda dipersiapkan menjadi pemimpin untuk kehidupan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ke depan. Dikarenakan situasi saat ini, minimnya moral agama dan kebangsaan, maka karakter seorang pemimpin perlu dibentuk bagi anak didik agar dapat berbuat lebih baik dan eksis di masa depan.<sup>10</sup>

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis ingin mengelaborasinya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustad Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin Umat (Studi Pada Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat) ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengenai rumusan masalah yang akan dipecahkan dengan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustad Dan Santri Dalam Membentuk Karakter Pemimpin Umat Di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat?

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Mudir Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat, tanggal 26 Oktober 2022 di BSMM

2. Bagaimana Proses Komunikasi Interpersonal Antara Ustad Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin Umat Pada Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal antara ustad dan santri dalam membentuk karakter pemimpin umat di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat.
- b. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter pemimpin umat pada Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan di bidang penelitian komunikasi khususnya dalam kajian dakwah dengan pendekatan komunikasi interpersonal ustad dan santri dalam pembentukan karakter pemimpin umat di Boarding School Muallimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk seorang akademisi: Menambah referensi penelitian bagi Fakultas Agama Islam UMMAT dengan fokus Komunikasi dan Penyiaran Islam

secara khusus dan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Indonesia umumnya. Menjadi referensi untuk penelitian serupa.

- 2) Bagi pihak seperti ustad dan santri yang terlibat dalam pembentukan karakter pemimpin umat di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat. Menjadi data rujukan ilmiah untuk diolah lebih lanjut dalam kegiatan pengelolaan.

#### **D. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan skripsi ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas yaitu kajian pustaka/penelitian sebelumnya, dan kajian teori.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan jenis penelitian, satuan analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan temuan dan pembahasan.

##### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya (*Previous Research*)

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Wan Dwiky Fadli, 2020) dengan judul “Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Selama Masa Pandemi Covid-19.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru pada strategi efektivitas komunikasi interpersonal di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan selama masa pandemi Covid 19. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data, mengolah dan mendeskripsikan kata, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mendapatkan bentuk komunikasi interpersonal sebagai upaya memotivasi dan meningkatkan minat belajar selama masa pandemi Covid-19 dengan beberapa cara, pertama melakukan bimbingan secara pribadi, memberikan keterbukaan, memberikan *games* dan *quiz*, membentuk sebuah ikatan dengan orang tua murid, dengan membuat keputusan melakukan proses belajar mengajar tatap muka yang dilaksanakan tiga kali seminggu agar komunikasi interpersonal antara guru dan murid berlangsung efektif.<sup>11</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat Hidayat, 2018) Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden

---

<sup>11</sup> Wan Dwiky Fadli, Skripsi: “*Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal guru dan murid di Sekolah Dasar terpadu Muhammadiyah 36 medan Selama masa pandemi covid-19*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), hlm. 1

Fatah dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Ustad Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya”, Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu yang pertama bagaimana komunikasi interpersonal antara ustad dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Al-Ittifaqiah dan kedua faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung komunikasi interpersonal antara ustad dan santri. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil data langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa. Komunikasi interpersonal antara ustad dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya berlangsung dengan efektif, faktor penghambat adanya oknum santri yang tidak patuh dengan aturan pondok, dan masalah yang menyangkut tentang perbedaan jenis kelamin, dan faktor pendukungnya kedekatan antara ustad dan santri sudah dibangun sejak awal, dan juga Ustaddan santri hidup berdampingan selama 24 jam sehingga ini memudahkan mereka untuk berkomunikasi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Rahmat Hidayat, Skripsi: “Komunikasi Interpersonal Antara Ustad dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 11

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Aziz Dermawan, 2018) dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Swasta Al-Hikmah Marelan”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pertama, Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI. Kedua, Komunikasi interpersonal yang efektif diantara guru dan siswa. ketiga, Faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Al-Hikmah Marelan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yakni mengungkapkan fenomena yang ada dilapangan penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Adapun hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Hikmah Marelan menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI sudah bagus hal ini dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal yang baik, senantiasa dipenuhi kedekatan dan keakraban antara guru PAI dan siswa SMP Swasta Al-Hikmah Marelan ketika berkomunikasi yang mendorong siswanya menjadi siswa yang aktif, berkomitmen dan minat dalam pembelajaran. Dan tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif yang dimiliki guru PAI, yaitu: Dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, Perubahan pada sikap, Hubungan yang makin baik, menimbulkan tindakan. Dan faktor penghambat

komunikas interpersonal, diantaranya keadaan psikologi komunikan, pesan bersifat satu arah, dan penyajian pesan yang *verbalistik*, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Tabel 2.1. Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Perbedaan	Persamaan
1	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang dimana terletak pada variabel yang dibahas, penelitian terdahulu meneliti terkait bagaimana pemahaman guru pada strategi efektivitas komunikasi interpersonal dalam mengembangkan minat belajar siswanya pada waktu pada masa pandemi Covid-19, dan kemudian pada lokasi yang berbeda pula seperti yang peneliti lakukan sekarang yakni di Sekolah Dasar Terpadu	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah mencoba mengupas terkait efektivitas dari komunikasi interpersonal itu sendiri, kemudian pada metode yang digunakan sama, dimana sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data, mengolah dan mendeskripsikan kata, dan menarik kesimpulan.

<sup>13</sup> Abdul Azis Dermawan, Skripsi: “*Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Swasta Al-Hikmah Marelan*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 3

	Muhammadiyah 36 Medan	
2	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ialah terdapat dari hal yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti terkait bagaimana komunikasi interpersonal dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung komunikasi interpersonal antara ustad dan santri. Dan kemudian perbedaan lainnya yakni pada lokasi penelitian Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ialah Sama-sama membahas terkait Komunikasi Interpersonal, dan Memilih objek yang sama yakni ustad dan Santri, serta metode yang digunakan sama, adalah deskriptif kualitatif.</p>
3	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ialah mengupas tentang Proses komunikasi interpersonal dalam</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ialah menggunakan metode yang sama adalah deskriptif kualitatif dan</p>



	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana pada objek yang diteliti juga yakni guru dan siswa serta lokasi yaitu SMP Swasta Al-Hikmah Marelan	variabel yang dibahas yakni terkait komunikasi interpersonal
--	---	---

Berdasarkan tinjauan literatur penulis, tidak menemukan kesamaan yang signifikan dalam pembahasan masalah penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis saat ini. Penelitian penulis saat ini mengangkat pertanyaan mengenai efektivitas komunikasi interpersonal antara ustad dan santri dalam pembentukan karakter seorang pemimpin umat. Sehingga dapat dikatakan penelitian selama ini berbeda dengan penelitian skripsi lainnya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

#### **a. Pengertian dan Hakikat Komunikasi Interpersonal**

Menurut Suranto Aw, konsep komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara satu orang dengan orang lain, baik secara tatap muka secara langsung maupun melalui penggunaan media.<sup>14</sup> Menurut William F. Gluek dan profesor H.A.W. Widjaja bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penambahan

<sup>14</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 13.

pengetahuan dan pengertian antara dua orang atau lebih dalam sekelompok kecil orang.<sup>15</sup>

Komunikasi interpersonal juga memiliki definisi yang berbeda-beda menurut persepsi para ahli komunikasi yang mendefinisikan pengertian, dan Suranto AW mengutipnya dalam bukunya *Interperson Communication*. Menurut Joseph A. Devito, komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik yang segera.

Menurut pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal berlangsung dalam dua dialog atau lebih. Dialogik adalah komunikasi yang berlangsung secara timbal balik, yaitu satu orang berbicara dan yang lain menanggapi secara langsung secara bergantian. Dalam komunikasi ini, tiap individual seolah-olah memiliki peran ganda sebagai pembicara dan pendengar dalam proses komunikasi dialogis, sebagai sebuah upaya komunikator untuk menciptakan rasa saling pengertian *Mutual Understanding* dan empati.<sup>16</sup>

Komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal) pada hakekatnya adalah interaksi antara satu orang dengan orang lain, menggunakan suatu simbol-simbol pesan secara efektif, terutama jika menyangkut komunikasi antarpribadi dalam berbahasa. Dalam sosiologi, disana mempelajari terkait hubungan antar manusia, tindakan dan reaksi dalam hubungan manusia disebut sebagai “interaksi sosial”.

---

<sup>15</sup> Prof. Drs H.A.W. Widjaja, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 8

<sup>16</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori dan filsafat komunikasi*, (Citra Aditya Bakti: Bandung, 2008), h. 60.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan sebuah hubungan antar individu. Dinamis berarti bahwa interaksi sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok itu untuk berubah.<sup>17</sup>

Komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi atau membujuk orang lain karena mempergunakan panca indera untuk meningkatkan daya persuasi dari pesan yang coba kita sampaikan. Untuk beberapa komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi memiliki peran penting sampai manapun, jikalau orang tersebut masih memiliki perasaan. Padahal, komunikasi tatap muka itu membuat orang lebih akrab satu sama lain, berbeda dengan komunikasi melalui media massa seperti surat kabar dan televisi, atau telepon seluler dan *email*, yang membuat orang merasa terasing.

Komunikasi interpersonal dirasa dan dianggap sebagai yang paling baik dikarenakan komunikasi interpersonal itu berlangsung tatap muka (*vis-a vis* atau *face to face*), yang memudahkan komunikator untuk mengetahui reaksi yang diberikan oleh komunikator. Jika reaksi yang diberikan positif, maka aktivitas dalam komunikasi akan meningkat, tetapi jika reaksi yang diberikan dan disampaikan negatif, maka komunikator harus segera mengubah gaya komunikasi agar komunikasi yang terbentuk dan terjadi menjadi efektif. Komunikasi interpersonal mendekatkan individual yang terlibat dalam komunikasi tersebut, sehingga memudahkan orang yang dikomunikasikan untuk

---

<sup>17</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016), h.141-142

menyentuh secara pribadi komunikan, dan Ini yang disebut sebagai kontak pribadi.<sup>18</sup>

Banyak ahli komunikasi yang mendefinisikan komunikasi interpersonal. Walaupun bahasa yang digunakan berbeda, namun maknanya sama, maka Suranto Aw menawarkan beberapa unsur konkrit yang dirasa senantiasa muncul baik secara langsung maupun tidak langsung yang termuat dalam definisi tersebut.<sup>19</sup>

- 1) Komunikasi interpersonal pada hakekatnya adalah sebuah proses. Dengan kata lain, ada yang menyebutnya transaksi dan interaksi. Transaksi yang relevan berupa ide, pesan, simbol, informasi atau message. Interaksi memiliki beberapa definisi dan salah satunya adalah tindakan timbal balik, dalam definisi lain merupakan proses relasional yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, definisi interaksi sosial diambil kesimpulan adalah proses hubungan yang dinamis dan pengaruh timbal balik antara individual. Kata "proses" juga berarti "tindakan", yaitu dimana termuat penciptaan, pengiriman, penerimaan dan interpretasi pesan.
- 2) Pesan tidak ada begitu saja, tetapi dibuat dan dikirim oleh media atau sumber informasi. Media atau komunikator ini mengirimkan pesan kepada komunikan atau penerima informasi. Dalam komunikasi antarpribadi, pengirim dan

---

<sup>18</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2010), h. 152.

<sup>19</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 5.

penerima adalah individu, jadi setidaknya ada dua orang yang terlibat dalam proses komunikasi.<sup>20</sup>

- 3) Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi terdapat dalam model komunikasi langsung maupun tidak langsung, namun dalam hal efektifitas komunikasi, komunikasi langsung merupakan pilihan yang paling utama. Dengan kata lain, sebagian besar proses komunikasi interpersonal berlangsung secara tatap muka. Namun demikian, dalam situasi tertentu, komunikasi antara individual di media (tidak langsung) dapat menjadi pilihan, misalnya dalam bentuk panggilan telepon, surat elektronik, korespondensi, pesan teks, dan lain-lain.
- 4) Komunikasi interpersonal dengan metode saling tatap muka antara orang yang satu dengan orang lainnya, memungkinkan akan adanya umpan balik, tanggapan langsung atau reaksi langsung. Artinya penerima pesan dapat segera merespon pesan yang diterima dari sumbernya. Salah satu keuntungan menggabungkan komunikasi interpersonal dalam proses komunikasi dengan tatap muka ialah membuat setiap pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat merasakan dan mengetahui reaksi mitra komunikasinya dengan segera. Hal begitu pula jikalau seandainya komunikasi harus dilakukan melalui beberapa media, seperti panggilan telepon, sifat komunikasi yang dirasakan akan dinamis dan dua arah, dalam menerima jawabannya dapat segera diketahui dan dipahami.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 5.

<sup>21</sup> *ibid.*, h. 7

Berlandaskan beberapa pendapat di atas, penulis mencoba menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi (interpersonal) menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi yang biasanya berlangsung antara dua orang atau lebih dan berlangsung secara tatap muka, komunikasi jenis ini sangat efektif karena respon dari komunikan bisa diketahui langsung oleh komunikator. Komunikasi interpersonal pada hakekatnya sangat penting untuk membangun dialektika hubungan dalam setiap proses kehidupan.

#### **b. Unsur dan Proses terjadinya Komunikasi Interpersonal**

Terjadinya komunikasi interpersonal ketika ada seorang pengirim menyampaikan pesan baik berupa secara verbal ataupun non verbal kepada si penerima secara lisan maupun tulisan.<sup>22</sup> Berdasarkan hal tersebut juga, komunikasi interpersonal memiliki beberapa unsur yang memiliki peran sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

##### **1. Sumber (Komunikator)**

Orang yang perlu akan berkomunikasi. Kebutuhan ini dapat berkisar dari kemauan untuk mendapatkan persetujuan sosial hingga keinginan untuk menghegemoni sikap dan perilaku individual lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal ini, komunikator adalah orang yang menciptakan, menghadirkan, merumuskan, dan menyampaikan pesan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 16

<sup>23</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 7

## 2. Penyandian (*Encoding*)

Aktifitas internal terhadap komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan media yang ingin disampaikan berupa simbol baik itu verbal ataupun nonverbal, kemudian disusun menurut aturan tata kebahasaan dan disetarakan dengan karakteristik dari komunikan untuk membuat sebuah pesan.<sup>24</sup>

## 3. Pesan (*Message*)

Hasil perilaku menyandikan baik pesan verbal dan nonverbal. Dalam proses berkomunikasi, pesan merupakan sebuah unsur yang sangat penting adanya. Pesan yang ditransmisikan oleh komunikan haruslah yang dapat diterima dan ditafsirkan oleh si penerima. Komunikasi terbilang efektif ketika komunikator bisa menafsirkan makna pesan sesuai dengan keinginannya si penerima.<sup>25</sup>

## 4. Saluran (*Channel*)

Ini merupakan sarana secara fisik untuk mengirimkan pesan dari sumber ke penerima, atau umumnya menghubungkan antara orang ke orang lain. Dalam komunikasi interpersonal, penggunaan saluran ataupun media dipahami hanya ketika adanya situasi dan keadaan yang tidak memungkinkan untuk terjadinya komunikasi tatap muka. Misalnya ketika seseorang ingin menyampaikan pesan kepada pihak lain, tetapi orang itu jauh, maka dipakailah sarana komunikasi agar keinginan untuk menyampaikan informasi tersebut menjadi kenyataan.

---

<sup>24</sup> Ibid

<sup>25</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 8

Pada dasarnya, meskipun komunikasi tatap muka masih memungkinkan dilakukan, komunikasi interpersonal secara tatap muka terbilang lebih efektif.<sup>26</sup>

#### 5. Penerima (Komunikasikan)

Ini menetapkan bahwa antara penerima pesan dan sumber pesan terhubung.

#### 6. Penyandian balik (*Decoding*)

Proses internal menerima dan memberi makna pada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber.

#### 7. Respon penerima

Terkait apa yang dilakukan penerima setelah menerima pesan. Jawabannya dapat bervariasi dari minimum hingga maksimum, reaksi terkecil adalah keputusan penerima untuk mengabaikan pesan tersebut. Di sisi lain, respons terbesar adalah tindakan langsung, terbuka, dan segera dari pihak penerima.<sup>27</sup>

#### 8. Umpan balik (*Feedback*)

Informasi tersedia bagi sumber yang memungkinkannya untuk mengevaluasi keefektifan komunikasinya.

#### 9. Gangguan (*Noise*)

Kebisingan dapat muncul di setiap elemen sistem komunikasi. Kebisingan adalah segala sesuatu yang mengganggu atau mengacau pengiriman dan penerimaan pesan, termasuk pesan yang memiliki sifat fisik dan *psychical*.

---

<sup>26</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 8

<sup>27</sup> Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 16



## 10. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu berlangsung dalam konteks-konteks tertentu, setidaknya ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks spasial mengacu pada lingkungan yang nyata dan konkret. Dimana komunikasi berlangsung seperti di kamar, halaman, dan jalan. Konteks waktu mengacu pada ketika waktu komunikasi berlangsung, misalnya pagi, siang, sore ataupun malam. Kemudian dalam konteks nilai, termasuk seperti nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi seperti kebiasaan, keadaan rumah, pergaulan, dan norma sosial.

Unsur-unsur di atas merupakan bagian dari komunikasi interpersonal, tetapi yang disebut sebagai peristiwa komunikasi interpersonal itu sendiri merupakan proses komunikasi antarpribadi yang terus berlangsung. Ahmad Sihabudin menjelaskan bagaimana sebenarnya komunikasi itu bekerja.<sup>28</sup>

- a. Komunikasi bersifat dinamis, komunikasi merupakan kegiatan yang terus menerus dan selalu berubah-ubah.
- b. Komunikasi bersifat interaktif, komunikasi terjadi antara sumber dan penerima. Ini berarti bahwasanya dua orang atau lebih membawa latar belakang dan pengalaman unik kepada mereka sendiri ke dalam peristiwa komunikasi, dengan memengaruhi bagaimana cara mereka berinteraksi.
- c. Komunikasi tidak dapat diubah, artinya begitu seseorang mengatakan sesuatu dan seseorang telah menerima dan menguraikan pesannya, kita tidak dapat mengambil kembali pesan tersebut dan sepenuhnya membatalkan

---

<sup>28</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 17.

pengaruhnya. Komunikasi berlangsung dalam konteks fisik dan sosial, ini berarti bahwa komunikasi tidak terisolasi tetapi berlangsung dalam lingkungan fisik tertentu. Misalnya, jika komunikasi interpersonal tiba-tiba terjadi dan lampu padam, otomatis komunikasi antarpribadi akan terhenti juga karena tiba-tiba menjadi gelap, artinya simbol fisik juga mempengaruhi komunikasi itu berlangsung.

d. Konteks sosial menentukan hubungan diantara pengirim dan penerima pesan. Konteks sosial memengaruhi proses komunikasi, baik itu dari bentuk bahasa yang digunakan, rasa hormat atau kurangnya rasa hormat terhadap seseorang, waktu, suasana hati, siapa lawan bicara, dan tingkat kegugupan serta kepercayaan diri yang perlu diperhatikan, dan itu semua hanya ada beberapa saja aspek komunikasi yang dapat dipengaruhi oleh konteks sosial.<sup>29</sup>

### c. Ciri-Ciri dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang umum terjadi di masyarakat. Suranto Aw mengatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki lima ciri, antara lain:<sup>30</sup>

1. Aliran pesan dua arah, dimana komunikasi interpersonal menyamakan antara komunikator dan komunikan yang memicu penyebaran pesan setelah terjadinya aliran dalam dua arah. Alur pesan dua arah ini terjadi secara bergiliran dan dapat mengubah peran komunikator menjadi komunikan dan sebaliknya.

---

<sup>29</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 18.

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 14

2. Suasana tidak formal, komunikasi interpersonal sebagian besar berlangsung dalam suasana tidak formal. Jika komunikasi berlangsung antar pejabat dalam ranah instansi, komunikator tidak secara ketat mengikuti hirarki kerjanya dan proses birokrasi, tetapi lebih memilih pendekatan yang individual dan bersahabat. Pesan yang terkait dengan suasana tidak formal ini biasanya disampaikan dalam proses secara lisan bukanlah tertulis.
3. Umpan balik langsung: Karena pelaku interaktif biasanya bertemu dengan komunikator secara langsung, dan umpan balik dapat dan bisa diberikan segera. Tanggapan pula dapat berupa kata-kata, gerakan ataupun gestur seperti gemetar atau mengangguk, melihat, maupun ekspresi wajah, dll.
4. Peserta komunikasi berada pada jarak pendek atau terjangkau. Komunikasi interpersonal adalah suatu metode komunikasi antar individu yang membutuhkan kedekatan fisik dan psikologis dari para peserta yang terlibat dalam komunikasi.
5. Peserta komunikasi mengirimkan dan menerima pesan secara bersamaan dan spontan, baik berbentuk verbal maupun non verbal. Dalam meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal, komunikator dapat memanfaatkan kekuatan pesan verbal dan nonverbal secara bersamaan. Dimana para peserta komunikasi diharapkan untuk dapat berusaha meyakinkan satu sama lain dengan mengoptimalkan penggunaan metode penyampaian pesan verbal dan

nonverbal secara bersamaan, saling melengkapi dan menguatkan sesuai dengan tujuan komunikasi itu sendiri.<sup>31</sup>

Komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal bervariasi, di antaranya diuraikan di bawah ini.

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Dalam hal ini, seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambai, membungkuk, menanyakan kesehatan orang lain, dll. Jika diamati dengan serius, orang berkomunikasi dengan tujuan yang tunggal untuk mengungkapkan kepedulian terhadap orang lain tampaknya hanya terlibat dalam obrolan ringan, untuk menghindari kesan orang lain sebagai individu yang pendiam, dingin, dan acuh tak acuh.<sup>32</sup>

b. Menemukan diri sendiri

Artinya bahwa seseorang melakukan komunikasi interpersonal itu karena ingin tahu dan mengidentifikasi ciri-ciri pribadi berdasarkan informasi yang diterimanya dari orang lain.

c. Menemukan dunia luar

Dalam komunikasi interpersonal, dimungkinkan untuk menerima berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan terkini. Misalnya, berkomunikasi dengan supir taksi memungkinkan anda mendapatkan informasi tentang kemacetan lalu lintas di kota. Dengan

---

<sup>31</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 18.

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 19

bantuan dari komunikasi interpersonal, informasi dapat diperoleh dengan bantuan yang memungkinkan untuk mengenali dan menemukan kondisi yang sampai sekarang tidak diketahui di dunia luar. Oleh karena itu komunikasi diibaratkan sebagai jendela dunia, karena melalui komunikasi kita dapat mengetahui dan mengenali berbagai kejadian di dunia luar.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Manusia yang terbilang sebagai makhluk sosial, dimana salah satu kebutuhan terbesar dari setiap manusia yakni menjalin dan menjaga hubungan baik antar sesama. Dikarenakan manusia merupakan makhluk yang terbatas di dalam hal kerangka kesempurnaan, maka interdependensi atau saling bergantung menjadi suatu yang tidak dapat disangkal.<sup>33</sup>

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

Komunikasi interpersonal merupakan proses dikala satu orang mentransmisikan pesan, baik secara langsung atau tidak langsung kepada orang lain dengan maksud dan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku.

f. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.

Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal menggunakan pendekatan yang langsung untuk mengklarifikasi berbagai pesan yang rawan salah untuk ditafsirkan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 21.

<sup>34</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 19.

## 2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Suatu proses komunikasi dianggap efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikator. Menurut Joseph A. Devito, efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari lima kualitas umum: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

### a. Keterbukaan (*Openness*).

Keterbukaan adalah sikap menerima masukan dari orang lain dan mampu menyalurkan informasi penting kepada orang lain. Kualitas keterbukaan setidaknya mengacu pada tiga aspek komunikasi interpersonal, yaitu: Pertama, seorang komunikator interpersonal yang efektif harus bersifat terbuka tentang orang-orang yang berinteraksi dengan mereka. Itu tidak berarti orang harus segera mengungkapkan semua tentang mereka. Meskipun ini menarik, biasanya tidak berguna untuk komunikasi. Sebaliknya, seseorang harus bersedia untuk membuka dan mengungkapkan informasi yang biasanya tetap tersembunyi, selama pengungkapan diri sesuai. Kedua, mengacu pada kesediaan komunikator untuk menanggapi secara jujur rangsangan yang masuk. Orang yang pendiam, tidak kritis, dan tidak reaktif biasanya adalah teman bicara yang membosankan. Kami ingin orang terbuka tentang apa yang kami katakan, dan kami berhak mengharapkannya. Kami menunjukkan keterbukaan dengan bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Ketiga, mengenai “kepemilikan perasaan dan pikiran”. Keterbukaan dalam pengertian ini berarti mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang kita ungkapkan

sebenarnya adalah milik kita dan kita juga bertanggung jawab untuk itu. Cara terbaik untuk mengungkapkan tanggung jawab ini adalah dalam pesan yang menggunakan kata "saya" (orang pertama tunggal).<sup>35</sup>

b. Empati (*Empathy*)

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan:

1. Partisipasi aktif dengan ekspresi wajah dan gerak tubuh yang sesuai.
2. Perhatian yang terfokus juga mencakup kontak mata, sikap perhatian, dan kedekatan fisik serta
3. Sentuhan atau belaian yang tepat.

c. Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak

---

<sup>35</sup> Rahmat Hidayat, Skripsi: “Komunikasi Interpersonal Antara Ustad dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 39

yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.<sup>36</sup>

d. Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap positif menunjukkan dirinya baik dalam bentuk sikap atau perilaku. Sikap positif ditunjukkan melalui macam-macam perilaku dan sikap, diantaranya:

1. Menghargai orang lain
2. Berfikiran positif terhadap orang lain
3. Tidak menaruh curiga secara berlebihan
4. Meyakini pentingnya orang lain
5. Memberikan pujian dan penghargaan
6. Komitmen menjalin kerjasama

e. Kesetaraan (*Equality*)

Ketidaksetaraan dapat muncul dalam situasi apa pun, dimana ada yang satu mungkin lebih pintar, lebih kaya, lebih cantik atau lebih cantik dari yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara. Terlepas dari perbedaan tersebut, komunikasi antar interpersonal akan lebih efektif bila suasananya sama, yaitu kesadaran dari kedua belah pihak yang sama memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama merasa bernilai dan berharga, serta sikap saling membutuhkan. Kesetaraan tidak mewajibkan kita untuk

---

<sup>36</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 41.



menerima dan mentolerir setiap perilaku verbal dan nonverbal orang lain, akan tetapi kesetaraan berarti kita bisa menerima pihak lain.<sup>37</sup>

Kesetaraan dipahami di sini sebagai pengakuan atau kesadaran dan kemauan untuk mengungkapkan bahwa memiliki hak yang sama dengan pasangan komunikasi. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa indikator kesetaraan ialah dikala adanya kepentingan yang berbeda, menyadari pentingnya kehadiran orang lain, menegaskan kehendak seseorang, terjalinnya komunikasi dua arah, memiliki kebutuhan satu sama lain, suasana komunikasi yang tampak akrab dan nyaman.<sup>38</sup>

### **3. Pembentukan Karakter Pemimpin**

#### **a. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter Pemimpin**

Pembentukan karakter pemimpin Umat pada dasarnya bertujuan untuk berusaha membentuk regenerasi yang gigih, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, berkembang secara dinamis, berwawasan iptek, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berasaskan Pancasila.<sup>39</sup> Tujuan pembentukan karakter Pemimpin Umat adalah:

1. Menyediakan penguatan serta pengembangan nilai-nilai tertentu agar terwujud dalam perilaku baik di masa sekolah maupun setelah lulus nantinya.
2. Perilaku siswa yang tidaklah sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai yang berusaha dikembangkan oleh sekolah.

---

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 42

<sup>38</sup> Suranto. AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 82-84

<sup>39</sup>Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfaberta, 2012), hlm. 30.

3. Membangun ikatan emosional yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memikul tanggung jawab pendidikan karakter.

Pembentukan karakter yang baik menghasilkan individu-individu yang baik, kepribadian yang konsisten dan seimbang, serta dapat dipertanggung jawabkan atas setiap tindakan yang telah dilakukan, yang kemudian pembentukan karakter itu akan berhasil jika:

1. Kembangkan kemampuan dasar untuk memiliki hati yang baik, pikiran yang baik dan perilaku yang baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku yang multikultural.
3. Peningkatan peradaban bangsa yang kompetitif dalam urusan dunia.<sup>40</sup>

#### **b. Proses Pembentukan Karakter Pemimpin**

Pembentukan karakter yang baik dimungkinkan apabila dimulai melalui pendidikan berkelanjutan atau pendidikan yang dimulai dari keluarga. Karena lingkungan dapat mempengaruhi karakter, maka sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan etika sejak dini.<sup>41</sup> Proses pembentukan karakter merupakan kajian tentang nilai-nilai universal yang berlaku dimana, kapan, oleh siapa dan pada setiap orang tanpa memandang ras, masyarakat, budaya, warna kulit, ideologi politik dan agama yang menunjukkan akan tujuan mendasar dalam hidup.

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 30.

<sup>41</sup> Islami Fathony Nur, Utari Endah Dewi, Masykur Alya Dinia Asyfiqi, Arrohim Miftahul Hida. "Penanaman Karakter Kepemimpinan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Mantingan", *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* Vol. 5 No.1 (2020) hal.31

Para ahli pendidikan dan psikologi mengungkapkan bahwa karakter bisa dibentuk lewat pendidikan, belajar dan pola asuh dalam tiga lingkungan pendidikan yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kepribadian. Ketiga lingkungan pelatihan tersebut adalah: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Telah dikatakan bahwa karakter berasal dari kebiasaan dan kebiasaan itu berasal dari keterbiasaan. "Keterbiasaan" berasal dari kata biasa, biasanya, sering. Kebiasaan adalah cara untuk mengembangkan proses yang bisa mendorong seseorang untuk mencoba mengulangi suatu tindakan sedemikian rupa sehingga terbiasa untuk melakukannya, sehingga terkadang orang tersebut tidak menyadari apa yang dia lakukan karena selalu terbiasa baginya melakukan hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan.<sup>42</sup> Tindakan yang sudah menjadi suatu kebiasaan akan dilakukan dengan mudah dan tanpa berpikir, dan itulah yang menjadi sifat dari karakter.

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Doni Koesoema dalam bukunya Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern, ada tiga unsur yang mestinya diperhatikan dalam proses pembentukan karakter pemimpin, yaitu: pengetahuan moral (*moral knowledge*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Sementara itu, menurut Koesoema,

---

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Lentera Hati, Ciputat Tangerang Selatan, 2016,) hal. 90.

pembentukan karakter harus memperhatikan struktur antropologis seseorang yang tersusun dari jasad, pikiran, dan jiwa.<sup>43</sup>

Pembentukan sikap dan perilaku pemimpin dapat dilakukan dengan macam-macam cara, salah satunya adalah proses internalisasi nilai. Internalisasi nilai merupakan proses perubahan beberapa nilai dalam suatu pelajaran yang diberikan oleh guru (ustad) kepada siswa (santri) guna memperoleh pemahaman dan pandangan baru tentang sesuatu yang semulanya asing dan kemudian dapat diinternalisasi sebagai sebuah kebenaran.

Proses internalisasi ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti halnya pendekatan sosiologis yakni dengan memberikan keteladanan, kemudian dengan cara lainnya seperti pendekatan substansif yaitu disuguhkan materi kelas dan pendekatan reflektif untuk menetap ke dalam kegiatan sehari-hari dan dapat diinternalisasi sebagai sebuah kebenaran.

1. Dari segi pendekatan sosiologis, manusia membutuhkan panutan untuk mengembangkan karakter dan potensi dalam dirinya. Pendidikan dan pembentukan karakter dengan cara memberikan keteladanan merupakan pendidikan dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Di pesantren, pendekatan sosiologis dijadikan sebagai nilai besar untuk ditempatkan menjadi panutan dalam membentuk karakter di pondok pesantren.<sup>44</sup> Pimpinan yayasan dan ustad juga mesti selalu memberikan uswah yang baik kepada para santri-santrinya baik di Pesantren maupun

---

<sup>43</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 80.

<sup>44</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), hal.140

Madrasah, baik itu dalam perihal ibadah, ataupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan lain-lain. Karena pesan yang disampaikan ditentukan dari implementasi yang sudah ditransmisikan oleh para ustad. Semakin banyak konsekuensi yang diambil oleh seorang pemimpin dari perilakunya, maka semakin banyak pula ajarannya akan didengar. Tokoh-tokoh keteladanan yang dimaksudkan seperti kiai dan ustad yang bisa santri jadikan sebagai panutan bagi mereka, yang dimana mengajarkan ilmu agama mulai dari awal sampai akhir, kemudian bagaimana untuk bisa mandiri karena jauh dari sanak saudara, bagaimana bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan juga bisa terhadap orang lain. Karena ketika mereka datang ke pesantren, selalu memikirkan pesan terkait hal yang disampaikan ustad ialah untuk mengingat Allah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

2. Pendekatan Substantif merupakan pendekatan yang di dalamnya termuat atau mengemas sebuah materi pembelajaran tentang nilai-nilai akan kepemimpinan seperti sifat Siddiq (jujur), Amanah (terpercaya), Tabligh (penyerahan) dan Fathonah (karakter cerdas) dalam bahan pembelajaran dan bahan bacaan untuk para santri di Sekolah/Madrasah/Pesantren. Selain itu, pendekatan ini juga bisa dilakukan dengan menceritakan sebuah kisah-kisah yang berkaitan dengan kepemimpinan, dimulai dengan sebuah biografi singkat dari seorang pemimpin yang sukses dan diakhiri dengan prestasi. Proses pengajaran cerita-cerita keteladanan ini tentunya harus menyesuaikan dengan usia dan kebutuhan perkembangan peserta didik, karena usia siswa

juga mempengaruhi akan cara berpikir dan gaya belajarnya dalam menangkap rangsangan atau informasi yang disampaikan kepadanya.

3. Pendekatan reflektif adalah suatu pendekatan yang lebih lebih menekankan pada praktik atau aplikasi nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat sifat siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fathonah (cerdas) tidaklah hanya diajarkan di dalam kelas, melainkan ditangkap melalui pembathinan dan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Praktik pendekatan ini tidak hanya sebatas transfer pengetahuan (*transfer knowledge*), serta pengamatan dan pengawasan. Tetapi juga harus dipraktikkan oleh pendidik melalui keteladanan sikap dan perilaku.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), hal. 21

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi dan data guna tercapai tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>46</sup> Metode itu sendiri merupakan prosedur atau cara untuk mencari tahu sesuatu yang melibatkan langkah-langkah yang terbilang sistematis.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif, yaitu rumusan masalah yang menggabungkan penelitian untuk menyelidiki atau menggambarkan situasi sosial yang dikaji secara menyeluruh, komprehensif dan mendalam.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya proses penelitian yang berfungsi untuk memecahkan masalah penelitian.<sup>48</sup>

Lokasi dalam proses penelitian ini adalah Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat (BSMM), dan waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti ialah pada bulan Januari hingga Maret 2023. Jikalau ada informasi tambahan, akan dilaksanakan penambahan waktu sesuai kebutuhan.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 1

<sup>47</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 41

<sup>48</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 53

### C. Subjek Penelitian/Sumber Data

Data ialah bahan mentah yang harus diolah untuk menghasilkan informasi atau keterangan, baik itu berupa kualitatif ataupun kuantitatif yang mendukung fakta.<sup>49</sup> Sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan kegiatan selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang didapatkan langsung dari subjek yang diteliti dengan menggunakan alat layanan data secara langsung terhadap subjek sebagai informasi yang diambil. Sumber data primer atau data pokok ialah Mudir, Wakil Mudir dan Ustad serta para santri yang berada di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, tinjauan literatur konseptual, yaitu pemeriksaan terhadap artikel atau buku oleh para ahli yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan literatur ilmu komunikasi, pedagogi dan sistematika literatur untuk mengonstruksi pembentukan karakter pemimpin umat dalam bentuk buku, jurnal atau artikel akademik yang relevan.

Sumber data atau informasi kedua adalah meninjau atau mengikuti hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, serta

---

<sup>49</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 106



hasil yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, baik dalam bentuk buku atau jurnal ilmiah.<sup>50</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan informasi atau fakta di suatu lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan informasi pada saat dibutuhkan dengan cara:

##### **1. Observasi**

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperhatikan kegiatan, fenomena yang muncul, dan mencatat serta mempertimbangkan hubungan antar aspek tersebut.<sup>51</sup> Observasi dibagi menjadi dua bagian yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan untuk mengamati kondisi santri dan ustad di Boarding School Muallimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat, serta aktivitas atau situasi sehari-hari mereka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan penelitian.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

<sup>51</sup> Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161

## 2. Wawancara

Wawancara ialah interaksi verbal secara tatap muka antara dua orang, salah satunya meminta informasi atau pernyataan yang berkaitan dengan pendapat dan keyakinannya.<sup>52</sup>

Jenis wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ialah untuk mendekati masalah secara lebih terbuka, dan dalam hal ini pihak yang diundang wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>53</sup> Titik awal pemilihan wawancara semi terstruktur adalah bahwa pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur, dimana menciptakan keakraban antara peneliti dengan responden yang pada akhirnya mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan cara mengekstraksi informasi dari dokumen asli. Berupa gambar, tabel atau daftar periksa dan dokumen yang terbilang bisa memberikan data atau informasi.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dan mengkaji beberapa dokumentasi yang berada di Pondok Pesantren, seperti berkas-

---

<sup>52</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 50

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung : Alfabeta), hlm. 233.

<sup>54</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Salemba Medika), hlm. 100.

berkas terkait data santri, ustad, catatan status keadaan Pondok Pesantren dan dokumen-dokumen lain yang bisa mendukung proses penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah suatu proses dimana informasi yang diperoleh dari data primer maupun sekunder yang dicari dan disusun secara sistematis dengan cara yang memudahkan untuk memahami dan mengkomunikasikan hasil temuan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, memasukkannya ke dalam bentuk pola, memilih data yang penting dan dapat diteliti, serta menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>55</sup>

Langkah-langkah atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang mengklasifikasikan, mengarahkan, menyempurnakan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir. Materi dikumpulkan secara selektif, menyesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Data tersebut kemudian diolah dengan mengecek kembali data yang diterima.

---

<sup>55</sup> Sugiono mengutip Miles dan Huberman, “*Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.88

## 2. Penyampaian Data (*Data Display*)

Saat mentransmisikan atau menampilkan data, data diatur dalam format tertentu agar tampak lebih lengkap. Dalam menyajikan data, peneliti melakukannya secara induktif, yaitu memaparkan setiap pokok bahasan dengan pernyataan umum kemudian menjelaskan pembahasan yang lebih rinci.

## 3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Ketika peneliti menarik atau memverifikasi kesimpulan, peneliti mencoba untuk terus menarik informasi yang diperoleh saat itu juga dan menarik kesimpulan darinya. Data itulah yang kemudian disusun menjadi unit-unit dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan topik masalahnya.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 334